

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Bandar Lampung
Kelas/ Semester	: IX/ Ganjil
Topik	: Teks Pidato
Subtopik	: Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan pidato persuatif dengan permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.
Pembelajaran	: Ke-5
Alokasi waktu	: 10 menit (simulasi)/ (2 x 40 menit tatap muka)

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui *Model Discovery Learning* peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuatif dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### I. Pendahuluan ( 2 menit simulasi )/ (10 menit tatap muka)

1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.
2. Memberi motivasi dan apersepsi dengan bertanya terkait Teks Pidato  
Misalnya: “Menggali informasi tentang Teks Pidato.”
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, penilaian, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.  
(PPK: religiusitas dan nasionalis).

#### II. Kegiatan Inti (7 menit simulasi)/ (65 menit tatap muka)

Sintak Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- a. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan):

- a) Guru menayangkan/menampilkan Video Pidato Persuasif dari Hamengku Buwono dengan tema “Pandemi Covid 19”.
  - b) Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan tayangan pidato persuasif tersebut. (PPK : kemandirian)
- a. Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah): Berpikir kritis
- a) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
  - b) Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil tayangan dan pengamatan teks tentang materi, misalnya:
    - (1) pengertian teks pidato.
    - (2) pokok-pokok/ gagasan isi teks
    - (3) simpulkan isi/ pesan dari teks pidato. (PPK : kemandirian)
- b. Data collection (pengumpulan data)
- a) Mengamati objek/ kejadian  
Mengamati kembali atau membaca teks pidato persuasif
  - b) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan pertanyaan di atas. (PPK : gotong royong dan integritas)
- c. Data processing (pengolahan data)
- a) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data dari hasil pertanyaan berdasarkan pertanyaan dalam lembar kerja.
  - b) Peserta didik mengerjakan beberapa soal terkait dengan pertanyaan di atas. (PPK: gotong royong)
- d. Verification (pembuktian)

- a) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber sampai bersifat mencari solusi.
- b) Peserta didik dengan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- e. Generalization (menarik simpulan)  
Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan melalui kegiatan:
  - a) Menyampaikan hasil diskusi tentang isi dan pesan teks pidato persuasif.
  - b) Menyimpulkan tentang poin-poin penting terkait dengan: pengertian pidato, isi, dan pesan pidato persuasif. (PPK : gotong royong dan integritas)

### III. Penutup (1 menit simulasi)/ (5 menit tatap muka)

- a. Guru melaksanakan umpan balik
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- c. Pesertadidik mengucapkan salam penutup kepada gurunya .

### **C. Penilaian**

Penilaian Sikap : Sikap yang dinilai meliputi kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas keaktifan mengikuti pembelajaran, kepedulian terhadap teman.

Penilaian Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan

Bandar Lampung, 28 Desember 2020

Guru Pengajar Praktik

Abdul Khanif

Lampiran Teks

Perhatikanlah teks pidato berikut!

Assalammualaikum wr. wb.

Semoga kedamaian, keberkahan, dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menyertai kita semua.

Para warga Yogyakarta, juga anak-anakku yang sedang belajar di rumah,  
Saudara- saudaraku semuanya.

Saya, Hamengku Buwono, pada hari-hari ini yang sarat akan ketidakpastian, yang digambarkan oleh Pujangga Wekasan, Ranggawarsito, dalam Serat Kalatidha, suasana tidha-tidha yang sulit diramal, penuh rasa was-was, saya mohon para warga agar bersama-sama memanjatkan doa ke haribaan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, agar kita diberi petunjuk di jalan lurus-Nya, kembali pada ketenteraman lahir dan batin.

Di masa tanggap darurat bencana virus corona ini, kita harus menghadapinya dengan sikap sabar-tawakal, tulus-ikhlas, pasrah lahir-batin, disertai ikhtiar yang berkelanjutan. Sama seperti juga bagi saya, yang berkewajiban menjadi pamong praja beserta pamomong rakyat Yogyakarta, harus berpegang teguh pada ajaran Jawa: “Wong sabar rejekine jembar, Ngalah urip luwih berkah”.

Suasana dualistis ini ibarat mata uang logam, di balik “bahaya” ada “peluang”, bagaikan pedang bermata dua, bisa untuk “membunuh musibah” atau “bertahan hidup”. Islam mengajarkan, di balik cobaan hari ini selalu ada berkah yang datang

kemudian. Kemudahan memang tampak enak, dan bisa membuat orang terlena. Di mana seorang pengemudi mobil mengantuk? Bukan di jalan sulit dan sempit, tetapi di jalan raya yang mulus. Pepatah Jawa mengatakan: “kêsandhung ing râtâ, kêtêntus ing tawang”.

Saudara-saudaraku Warga Yogya semuanya,

Berbeda dengan bencana gempa tahun 2006 yang kasat-mata. Sekarang ini, virus corona itu jika memasuki badan, tidak bisa kita rasakan, dan menyerangnya pun tak terduga- duga. Menghadapi hal itu, kita selayaknya bisa menjaga kesehatan, laku prihatin, dan juga wajib menjalankan aturan baku dari sumber resmi yang terpercaya. Saya yakin, karena rakyat Yogyakarta memiliki kadar literasi yang tinggi, tentu bisa membedakan mana yang berita hoax serta mana-mana yang benar dan nalar. Pepatah Jawa kembali mengatakan: “Gusti paring dalan kanggo uwong sing gelem ndalan”.

Karena itu, strategi mitigasi bencana non-alam ini, DIY belum menerapkan “lock-down”. Melainkan “calm-down” untuk menenangkan batin dan menguatkan kepercayaan diri, agar eling lan waspada. Eling atas Sang Maha Pencipta dengan laku spiritual: “lampah” ratri, zikir malam, mohon pengampunan dan pengayoman-Nya.

Waspada, melalui kebijakan “slow-down”, sedapat mungkin memperlambat merebaknya pandemi penyakit corona, dengan cara resesik diri dan lingkungannya sendiri- sendiri. Kalau merasa kurang sehat harus memiliki kesadaran dan menerima kalau wajib “mengisolasi diri” pribadi selama 14 hari sama dengan masa inkubasi penyakitnya. Jaga diri. Jaga keluarga. Jaga

persaudaraan. Jaga masyarakat, dengan memberi jarak aman, dan sedapat mungkin menghindari keramaian jika memang tidak mendesak betul. Bisa jadi kita merasa sehat, tapi sesungguhnya tidak ada seorang pun yang bisa memastikan bahwa kita benar-benar sehat. Malah bisa jadi kita yang membawa bibit penyakit. Karena itu saya mengingatkan pada pepatah Jawa lagi: “Datan serik lamun ketaman, datan susah lamun kelangan”. Pesan saya singkat: ”Waspadalah dan berhati-hatilah Saudara-saudaraku!”

Doaku buat seluruh warga: “Sehat, sehat, sehat!”. Semoga Gusti Allah berkenan meridhai-Nya. Aamiin.

Terima kasih. Wassalamualaikum wr. wb.

KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT,  
Senin Pon, 23 Maret 2020, 28 Rejeb taun Wawu 1953  
HAMENGKU BUWONO X

